

BAB IV

KESIMPULAN

Sejak tahun 1998 sampai saat ini tingkat bunuh diri di Jepang selalu berada di atas 30,000 kasus setiap tahunnya. Tindak bunuh diri tersebut tidak hanya terjadi di kalangan orang dewasa tetapi juga terjadi di kalangan murid sekolah. Karena tingginya tingkat bunuh diri selama beberapa tahun belakangan ini maka pemerintah melalui NPA (National Police Agency) terus mengamati fenomena ini dan berusaha untuk mencari cara untuk menekan terjadinya tindak bunuh diri.

Bunuh diri dalam masyarakat Jepang memiliki keunikan karena tindak bunuh diri tersebut sering disertai dengan makna-makna seperti permintaan maaf dan pertanggungjawaban dapat juga dipakai sebagai aksi protes. Pengaruh budaya turut berperan dalam pandangan mereka tentang bunuh diri itu sendiri.

Budaya malu merupakan salah satu faktor yang memicu tindak bunuh diri. Budaya malu tercermin dalam adanya *sense of shame*. *Sense of shame* adalah kesadaran diri seseorang akan pandangan orang lain. Penilaian orang lain adalah sesuatu hal yang sangat penting dan juga merupakan hal yang tidak dapat diabaikan oleh seseorang. Rasa diterima oleh masyarakat membuat seseorang menjadi lebih percaya diri akan dirinya. Seseorang dituntut untuk selalu berusaha mengikuti penilaian orang lain agar ia dapat diterima dalam lingkungan masyarakatnya. Rasa malu dapat timbul karena berbagai hal. Teori Benedict menekankan pentingnya pemenuhan kewajiban, kesadaran berkelompok dan juga

keharusan seseorang untuk “bertindak sesuai dengan tempatnya”. Kegagalan dalam penjagaan nama baik juga dapat menimbulkan rasa malu. Jika seseorang gagal memenuhi hal-hal tersebut maka akan timbul kegelisahan yang dipengaruhi oleh *sense of shame*. Kegelisahan membuat orang menjadi rapuh akibat kegagalannya. Rapuhnya diri seseorang membuat ia merasa tidak berguna dan juga tidak diterima oleh lingkungan masyarakatnya.

Dari kasus-kasus yang telah dibahas dapat kita lihat adanya keterkaitan budaya malu dengan fenomena bunuh diri. Terlihat bahwa keputusan seseorang untuk melakukan tindak bunuh diri selalu diwarnai oleh rasa tertekan dan kegelisahan yang timbul akibat *sense of shame*. Kecemasan tersebut muncul saat seseorang melakukan sesuatu yang dianggap akan mendapat pandangan buruk dari orang lain. Selain itu hal-hal yang dapat merusak nama baik juga mengakibatkan timbulnya kecemasan tersebut. Penilaian buruk dari orang lain dan juga kegagalan seseorang untuk menjaga nama baiknya akan mendatangkan malu.